

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SMA NEGERI 1 KOTA JAMBI TAHUN 2016

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND SOCIAL ENVIRONMENT TO PREMARITAL SEXUAL BEHAVIOR IN SMS 1 JAMBI 2016

Ns. Sri Mulyati, S.Kep, M.Kes
AKPER Prima Jambi
Koespondensi Penulis. n4uf4l4lvaro@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah kehamilan tidak diinginkan akibat hubungan seks diluar nikah pada remaja di Indonesia pada tahun 2008 tercatat sekitar 1.250.000 kehamilan dari 4.500.000 kehamilan, angka ini meningkat pada tahun 2009 menjadi 1.352.000 kehamilan dari 5.300.000 kehamilan dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 1.650.000 dari 5.925.000 kehamilan . Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya Hubungan Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Prilaku Seks Pranikah Di SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun 2016

Penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XI dan XII tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 721 siswa. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Random Sampling dengan pengambilan 10 % dari jumlah populasi sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Hasil penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat. Penelitian Ini telah dilakukan pada bulan Agustus 2016 di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

Hasil penelitian terhadap 72 responden 59 responden (81,9%) mempunyai pengetahuan baik tentang perilaku seks pranikah, 53 responden (73,6%) mempunyai lingkungan sosial baik dan 57 responden (79,2%) tidak pernah berperilaku seks pra nikah Di SMA Negeri 1 Kota Jambi. Ada hubungan lingkungan sosial siswa dengan perilaku seks pranikah di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

Diharapkan kepada pihak SMA Negeri 1 Kota Jambi agar dapat lebih memperbanyak razia-razia hal-hal yang berbau porno, HP yang menyimpan gambar dan film porno serta meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler.

Kata Kunci : Pengetahuan Lingkungan Sosial dan Perilaku Seks Pranikah

ABSTRACT

The number of unwanted pregnancies caused by sexual intercourse before marriage in adolescents in Indonesia in 2008 was noted around 1,250,000 of the 4,500,000 pregnancies. This number increased in 2009 to 1,352,000 of the 5,300,000 pregnancies. In 2010, it increased to 1,650,000 of the 5,925,000 pregnancies. The purpose of this research is to know the Relationship of Knowledge and Social Environment to Premarital Sexual Behavior in SMAN 1 Jambi in 2016. This is a quantitative research with cross sectional approach. The population in this research is students of class XI and XII of the school year 2016/2017, with total number is 721 students. The sampling technique of this research uses purposive random sampling technique by taking 10% of the total population to obtain a total sample of 72 students. The results are analyzed by univariate and bivariate. This research is conducted in August 2016 in SMAN 1 Jambi.

The results of the research show that, from 72 respondents, 59 respondents (81.9%) have a good knowledge about the premarital sexual behavior, 53 respondents (73.6%) have a good social environment and 57 respondents (79.2%) have never behaved in premarital sex. There is relationship between students' knowledge with premarital sexual behavior in SMAN 1 Jambi. There is relationship between students' social environment with premarital sexual behavior in SMAN 1 Jambi.

It is expected to SMAN 1 Jambi to hold more raids on the things related to porn to the students such as pornographic books, handphone which save pornographic images and movies, and enhance the students' activity in participating in extracurricular activities

Keywords : Knowledge, Social Environment, Pre-Marital Sexual Behavior

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial (Kemenkes RI, 2014).

Jumlah kasus persalinan akibat hubungan pra nikah di Amerika Serikat diperkirakan sebanyak 130.000 kelahiran. Angka tersebut jauh lebih kecil dibandingkan hal yang terjadi sebenarnya. Masalah tersebut ternyata lebih menonjol diberbagai negara Eropa dan Asia (Kusmiran, 2010).

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan selain narkoba dan HIV/AIDS, persoalan utama remaja Indonesia saat ini adalah seks bebas. Hal tersebut harus segera ditangani mengingat jumlah remaja terbilang besar yakni mencapai 26,7 persen dari total penduduk. Penelitian Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada 2007 menemukan perilaku seks bebas bukanlah sesuatu yang aneh dalam kehidupan remaja Indonesia. Kementerian Kesehatan 2009 pernah merilis hasil penelitian di empat kota yakni Jakarta Pusat, Medan, Bandung, dan Surabaya yang menunjukkan sebanyak 35,9 persen remaja punya teman yang sudah pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Bahkan, 6,9 persen responden telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah (Merdeka, 2013).

Jumlah kehamilan tidak diinginkan akibat hubungan seks di luar nikah pada remaja di Indonesia pada tahun 2008 tercatat sekitar 1.250.000 kehamilan dari

4.500.000 kehamilan, angka ini meningkat pada tahun 2009 menjadi 1.352.000 kehamilan dari 5.300.000 kehamilan dan pada tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 1.650.000 dari 5.925.000 kehamilan. Jumlah kehamilan remaja ini didominasi di daerah perdesaan dimana tingkat pendidikan dan pengetahuan remaja terhadap bahaya-bahaya kehamilan sangat kurang karena minimnya fasilitas komunikasi dan akses ke fasilitas-fasilitas kesehatan (SDKI, 2010).

Salah satu kenakalan remaja yang menjadi fenomena yang menonjol adalah seks bebas. Bahkan seks bebas diluar nikah yang dilakukan oleh remaja (pelajar dan mahasiswa) bisa dikatakan bukanlah suatu kenakalan lagi, melainkan sesuatu yang wajar dan telah menjadi kebiasaan. Seks bebas dikalangan remaja di Indonesia saat ini memang sangatlah memprihatinkan. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) diketahui sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota besar di Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seksual pranikah dan membuktikan 62,7% remaja kehilangan perawan saat masih duduk di bangku SMP, bahkan 21,2% diantaranya ekstrim, yakni pernah melakukan aborsi (KPAI, 2013 dalam Arista, 2015).

Azaz kebebasan berkembang sejalan dengan perkembangan pendidikan, budaya, pola hidup, dan arus globalisasi. Sayangnya tidak sedikit kebebasan yang ditiru oleh generasi muda sekarang adalah kebebasan yang tidak bertanggung jawab seperti perilaku seks bebas (*free seks*) (Irwansyah, 2006).

Masalah seks dan seksualitas remaja karena pengetahuan yang tidak lengkap dan tidak tepat tentang masalah seksual misalnya mitos yang tidak benar dan kurangnya bimbingan yang bersikap positif dalam hal yang berkaitan dengan seksualitas serta penyalah gunaan seks pada remaja (Widyastuti, 2009).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Seks

Pranikah Di SMA 1 Negeri Kota Jambi Tahun 2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Seks pranikah Di SMA 1 Negeri Kota Jambi Tahun 2016.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 721 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Purposive random sampling* (acak berdasarkan porsi tiap-tiap kelas) dengan mengambil Quota atau jatah

10% dari jumlah populasi sehingga didapatkan menjadi 72 sampel.

Data primer yaitu data yang diperoleh melalui kuesioner secara langsung antara peneliti dengan responden untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Seks pranikah Di SMA 1 Negeri Kota Jambi Tahun 2016.

Setelah data yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan fasilitas komputer selanjutnya dianalisis kedalam analisis secara univariat dan Bivariat.(Notoatmodjo,2010).

Table 1 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun 2016

Pengetahuan	Perilaku Seks Pranikah				Jumlah		<i>P-Value</i>
	Pernah		Tidak Pernah		f	%	
	f	%	f	%			
. Kurang baik	13	86,7	0	0,00	13	100	
. Baik	2	13,3	57	100	59	100	0,000
	15	100	57	100	72	100	

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan analisis pengetahuan dengan perilaku seks pra nikah, dari 13 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, seluruh responden pernah berperilaku seks pra nikah. Sedangkan dari 59 responden yang mempunyai pengetahuan baik, sebanyak 2 responden (2,8%) pernah berperilaku seks pra nikah dan sebanyak 57 responden (96,6%) tidak pernah berperilaku seks pra nikah. Hasil Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil nilai *P-value* = 0,000 < 0,05 (H_0 ditolak) yang berarti ada hubungan pengetahuan siswa dengan perilaku seks pra nikah di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

Menurut peneliti, mayoritas responden mempunyai pengetahuan baik terhadap

perilaku seks pra nikah dikarenakan keaktifan responden dalam mencari informasi tentang dampak perilaku seks pranikah terutama dari media internet.

Berdasarkan hasil penelitian, masih ada responden yang menjawab salah pada pertanyaan salah satu upaya yang akan saudara/saudari lakukan bila mendengar teman-temanmu sudah melakukan seks pra nikah adalah tidak menjauhinya sebanyak 12 responden (26,7%). Alasan responden menjawab tidak dikarenakan responden tidak mau terjerumus ke hal-hal yang negatif khususnya seks bebas sehingga responden menjauhi teman tersebut.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2009), tentang Faktor-Faktor Yang

Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Di Desa Batur Jaya Kabupaten Indramayu Tahun 2009, dimana dari 100 orang responden, sebanyak 87 responden (87%) mempunyai pengetahuan baik terhadap perilaku seks bebas.

Pengetahuan adalah hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notatmodjo, 2010).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan siswa terhadap seks pra nikah adalah dengan menjalin kerjasama pihak sekolah dengan pihak-pihak terkait terutama tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi serta dampak dari seks pra nikah.

1. Gambaran Lingkungan Sosial Responden Dengan Perilaku Seks Pranikah di SMA N 1 Kota Jambi Tahun 2016 Hasil penelitian tentang gambaran Lingkungan Sosial dapat dilihat pada table 2.

Table 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Seks Pranikah Di SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun 2016.

Lingkungan Sosial	Perilaku Seks Pranikah				Jumlah		<i>P-Value</i>
	Pernah		Tidak Pernah		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang baik	15	100	0	0,00	15	100	
Baik	0	0,00	57	100	57	100	0,000
	15	100	57	100	72	100	

Hasil analisis distribusi responden berdasarkan analisis lingkungan sosial dengan perilaku seks pra nikah, dari 15 responden yang mempunyai lingkungan sosial kurang baik, seluruh responden pernah berperilaku seks pra nikah. Sedangkan dari 57 responden yang mempunyai lingkungan sosial baik Hasil Analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil nilai *P-value* = $0,000 < 0,05$ (H_0 ditolak) yang berarti ada hubungan lingkungan sosial siswa dengan perilaku seks pra nikah di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

Menurut peneliti, mayoritas responden mempunyai lingkungan sosial baik dikarenakan responden telah dapat memilih

mana yang baik dan benar dalam pergaulan khususnya pergaulan diluar sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2009), tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Di Desa Batur Jaya Kabupaten Indramayu Tahun 2009, dimana dari 100 orang responden, sebanyak 88 responden (88%) mempunyai lingkungan pergaulan baik terhadap perilaku seks bebas.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap

individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertamakali dikenal oleh individu sejak lahir.

Upaya untuk meningkatkan kesadaran responden agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan sosial yang kurang baik adalah dengan menyibukkan diri dengan hal-hal yang bersifat positif seperti mengikuti acara keagamaan dan kegiatan remaja seperti bakti sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Seks pranikah Di SMA 1 Negeri Kota Jambi Tahun 2016”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : sebanyak 59 responden (81,9%) mempunyai pengetahuan baik tentang perilaku seks pra nikah dan pengetahuan kurang baik berjumlah 13 responden (18,1%); sebanyak 57 responden (79,2%) mempunyai lingkungan sosial baik dan 15 responden (20,8%) mempunyai lingkungan sosial kurang baik; sebanyak 57 responden (79,2%) tidak pernah berperilaku seks pra nikah dan 15 responden (20,8%) pernah berperilaku seks pra nikah; ada hubungan pengetahuan siswa dengan perilaku seks pra nikah di SMA Negeri 1 Kota Jambi; ada hubungan lingkungan sosial siswa dengan perilaku seks pra nikah di SMA Negeri 1 Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, 2005. *“Psikologi Perkembangan”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arista, 2015. *Perpektif dan Stigma Sosial Kenalan Remaja*. Trans Info Media : Yogyakarta
- Irwansyah, 2006. *Remaja dalam kurun waktu dulu, sekarang dan masa depan*. Srikandi Press : Yogyakarta.

- Kemenkes RI, 2014, *Program Kesehatan Reproduksi Pada Remaja*, Jakarta : Kemenkes RI.
- Kusmiran, 2010. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Salemba Medika.
- Merdeka, 2013. *“Angka Kejadian Kenakalan Remaja*. Http :www .Suara Merdeka.co.id diakses tanggal : 27 Juli 2016.
- Notatmodjo, 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- SDKI, 2010. *Jumlah Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Remaja*. Profil Kesehatan Reproduksi Remaja : Jakarta.
- Sukma, 2009. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Bebas Di Desa Batur Jaya Kabupaten Indramayu Tahun 2009*. http:www.centerjournal. co.id. Diakses tanggal : 28 Juli 2016.
- Widyastuti, 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi*. Rineka Cipta Jakarta, 2009

